

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu aktivitas menelaah masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah secara terancang dan sistematis dengan tujuan untuk menemukan penemuan baru yang terandalkan kehadirannya (objek dan sahih) mengenai “dunia alam” dan “dunia sosial” (Sanapiah Faisal, 1990:10).

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti yang sudah dijelaskan pada Bab sebelumnya. karakter data penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dan tindakan ataupun perilaku subjek sebagai, pengalaman, dan pengetahuan, penilaian, perasaan serta perilaku mengenai pelaksanaan program kaderisasi penanggulangan Tuberkulosis.

Berdasarkan kata-kata dan tindakan subjek akan kita lakukan analisis mengenai makna yang terkandung dibalik semua itu sehingga peneliti bertindak sesuai instrument kunci data yang dikumpulkan tidak di reduksi dalam bentuk angka melainkan di tuang dalam bentuk narasi. Data berbentuk kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka. Kemungkinan permasalahan yang diteliti dapat berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Penelitian ini mengutamakan perfektif emik yang bergerak dari fakta, peristiwa, informasi menuju ke tingkat yang lebih tinggi.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan demikian penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif karena adanya beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode-metode deskriptif lebih mudah apabila berhubungan dengan kenyataan.
2. Menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih menyesuaikan dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002: 5)

Seperti yang telah di jelaskan diatas, bahwa peneliti hanya mengkaji apa yang sudah menjadi batasan masalah yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya, terkait bagaimana strategi TB Care Aisyiyah Malang dalam melakukan pengaderan serta pengembangan sumber daya manusia guna melakukan penanggulangan tuberkulosis di kota Malang kemudian apa pentingnya kader bagi community TB care Aisyiyah kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Community TB Care ‘Aisyiyah Kota Malang yang beralamat di JL. Gajahyana No. 28 B kota malang, karena beberapa alasan, berikut alasan peneliti memilih lokasi :

1. Peneliti melakukan penelitian di Community TB Care ‘Aisyiyah karena lembaga ini di percayai oleh Global Foun

menerima dana untuk penanggulangan TB dari tahun 2003 sampai tahun 2017

2. Peneliti memilih Kota Malang Karena Kota Malang Merupakan salah satu kota Besar di Provinsi Jawa Timur
3. Suspek kader TB di Kota Malang cukup tinggi

C. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek sebagai inform dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu penentuan sampel yang berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu oleh peneliti sehingga sampel yang dipilih dapat sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Sugiono, 2007:13). Teknik *purposive* dilakukan dengan mengidentifikasi staf serta kader yang mampu memberikan informasi terkait strategi pengaderan, serta hambatan dalam pengaderan penanggulangan TB oleh Community TB Care 'Aisyiyah Kota Malang.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus atau staf Community TB Care 'Aisyiyah Kota Malang serta kader-kader TB Care 'Aisyiyah. Maka peneliti menyimpulkan yang menjadi sumber data adalah:

1. Staf atau pengurus Community TB Care 'Aisyiyah Kota Malang, merupakan pemberi layanan dan yang melakukan pengaderan.
 - a. Kepala Community TB Care 'Aisyiyah
 - b. Staf yang sudah bergabung lebih dari 3 tahun
2. Kader-Kader TB Care 'Aisyiyah Kota Malang selaku penyambung layanan kepada masyarakat yang kemudian juga bersinergi dengan

puskesmas. Kriteria kader yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Koordinator tiap kecamatan kecamatan
- b. Kader yang dapat memenuhi suspek per bulan di masing-masing kecamatan
- c. Kader yang terdaftar dari tahun 2014

D. Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari-dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya yang dilakukan peneliti melalui metode observasi (pengamatan) dan wawancara. Untuk melengkapi data primer adalah data sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, data ini di peroleh melalui dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 1993: 56)

Kejelian dan keterampilan seorang peneliti terutama dalam menentukan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan data penelitian. Diharapkan informasinya bervariasi, luas, lengkap benar dan dapat di percaya sehingga nantinya peneliti dapat memburu informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada (Sanapiah Faisal, 1990: 56).

Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan tindakan yang di peroleh melalui wawancara dan pengamatan pada subjek. Moleong (dikutip Fajar, 2009) bahwa kata-kata atau tindakan orang-orang yang

diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama, sedangkan sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber data kedua seperti buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip dokumen pribadi dengan dokumen resmi. Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, perbuatan, serta sikap dari para pengurus dan kader TB Care Aisyiyah sedangkan data sekunder meliputi jurnal-jurnal serta panduan kaderisasi dan pengembangan SDM.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog antara peneliti atau petugas penelitian, melakukan kontak langsung dengan subjek atau responden secara lisan dan jawaban yang diberikan responden juga secara lisan (Faisal, 2002: 134). Dalam penelitian ini yang menjadi pewawancara adalah peneliti sendiri sedangkan yang di wawancara adalah staf atau pengurus serta kader Community TB Care 'Aisyiyah.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur pada saat mewawancarai pengurus Community TB Care 'Aisyiyah yang secara garis besar materi wawancara terkait bagaimana TB Care 'Aisyiyah dalam melakukan kaderisasi, dan pengembangan Sumber Daya Manusia, serta apa fungsi kader bagi Community TB Care 'Aisyiyah.

Kemudian melakukan wawancara tak terstruktur dengan anggota kader Community TB Care 'Aisyiyah.

2. Teknik Observasi (pengamatan)

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan (Soehartono, 2000: 69).

Teknik observasi dalam penelitian ini ditujukan agar peneliti dapat mengamati secara langsung kejadian di lapangan, kemudian untuk mendapatkan data-data yang tidak bisa didapatkan dengan metode lain, misalnya pada metode wawancara dan dokumentasi.

Selama penelitian peneliti dengan sadar melibatkan diri dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh Community TB Care 'Aisyiyah guna mengamati dan mencermati secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Observasi hanya dilakukan di lembaga tidak dilakukan observasi pada kader karena kader yang tersebar secara acak di berbagai kecamatan di kota Malang.

Dengan melakukan observasi peneliti mengharapkan dapat mengetahui:

- a. Model dan cara kaderisasi yang dilakukan oleh Community TB Care 'Aisyiyah Kota Malang
- b. Dampak dengan adanya pengaderan tersebut terhadap penanggulangan TB di Kota Malang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (peneliti), record adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Guba dan Lincon (dikutip Moleong, 2002:161).

Data-data yang di miliki oleh TB Care 'Aisyiyah termasuk diantaranya, jumlah kader dan target pencapaian, serta dokumentasi kegiatan, bisa menjadi sumber data bagi peneliti. Teknik dokumentasi hanya di lakukan di lembaga.

F. Teknik Analisis data

Berbeda dengan analisis data penelitian kuantitatif yang dilakukan pada akhir kegiatan setelah data terkumpul semuanya; dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian(*ongoing*). Penelitian tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip interview, catatan, lapangan, dokumen maupun material lainnya yang secara kritis analisis sembari melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara kontinu (Yusuf Murii 2014: 400).

Analisis data dilakukan dengan 2 tahap yaitu: (1) analisis data sebelum ke lapangan, hasil studi pengetahuan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti; (2) analisis data

selama di lapangan, data yang sebelumnya yang sudah dia analisis sebelumnya akan di sesuaikan dan di kaji kembali berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Adapun prosedur dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman (2014:15-19) sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun dalam pola tertentu, category tertentu, focus tertentu, tema tertentu, atau pokok permasalahan tertentu.
2. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data, berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data tersebut terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang akan di gunakan.
3. Penyajian data, sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering di gunakan dapa data kualitif adalah bentuk *teks naratif*. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian yang lebih baik merupakan seuatu cara yang lebih baik bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian

dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

4. Menarik kesimpulan/Verifikasi, kegiatan analisis yang penting
Adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencar arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi, peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah di sediakan, yang awalnya belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung,

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menemukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tetap dan benar sesuai konteksnya dan latar belakan budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan Peneliti di Lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intents dan

berkala dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti harus tahu dan menyadari kapan penelitian kualitatif harus di hentikan. Justru karena itu, peneliti harus yakin selama data yang dikumpulkan masih belum meyakinkan, belum dapat di percaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengaji ulang, menelisik, dan menganalisis data yang sudah terkumpul (Yusuf, Muri.2014: 394).

2. Meningkatkan Kekuatan Pengamatan

Kekuatan peneliti dalam melakukan pengamatan atau menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat dengan penelitian kualitatif memengaruhi proses pengumpulan data. Peneliti tidak boleh terpengaruh oleh keadaan yang "*tampak atau ditampakkan*", karena dibelakang itu tersembunyi kondisi lain yang sesungguhnya (Yusuf, Muri. 2014: 394-395).

3. Melakukan Triangulasi Sesuai Aturan

Triangulitas merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan

dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama (Yusuf, Muri. 2014: 395).

4. Menggunakan referensi

Referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah peneliti temukan. Data wawancara perlu adanya didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia perlu didukung oleh foto-foto. Hal tersebut sangat diperlukan di perlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah di temukan peneliti (Yusuf, Muri. 2014:397).

